

Knowledge of Nurses about Third Goal International Patients Safety Goal

Fathul Jannah¹
Poltekkes Kemenkes Riau
fathul@pkr.ac.id

Article Info

Article history

Received date: 2020-05-17
Revised date: 2020-06-08
Accepted date: 2020-06-10

Abstract

One of the goals of patient safety (IPSG) is third goal, which focuses on the safety of treatment, especially the high-alert medications. Medication errors are the third leading cause of death after heart disease and cancer. This incident can be detrimental to the patient and can endanger patient safety which can be done by health workers, especially in giving drugs to patients. For this reason, it is necessary to know how much the nurses knowledge about this matter. The study was a descriptive study with a sample of nurses in the inpatient rooms of two hospitals in Pekanbaru. The results shows that 55% and 48% of respondents have good knowledge of the third goal.

Keywords:

Third goal; IPSG; medication error

Abstrak

Salah satu sasaran keselamatan pasien (IPSG) adalah sasaran 3 yang berfokus pada keamanan pengobatan khususnya obat-obat yang diwaspadai. Kesalahan pengobatan (*medication error*) merupakan penyebab kematian ketiga setelah penyakit jantung dan kanker. Kejadian ini dapat merugikan pasien dan dapat membahayakan keselamatan pasien yang bisa dilakukan oleh petugas kesehatan khususnya dalam hal pemberian obat pada pasien. Untuk itu perlu diketahui seberapa besar pengetahuan perawat tentang hal tersebut. Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan sampel merupakan perawat di ruang rawat inap pada dua rumah sakit di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian diperoleh 55% dan 48% responden memiliki pengetahuan sasaran 3 IPSG dengan kategori baik.

Kata Kunci

Sasaran Tiga, IPSG, Medication Error

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan salah satu komponen standar penilaian dalam akreditasi rumah sakit dan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 1691 tahun 2011. Keselamatan pasien mulai diperhatikan setelah *Institute of Medicine* (IOM) pada tahun 2000 memberikan laporannya tentang kesalahan medis (*medical error*). *International Patients Safety Goal* (IPSG) atau dikenal di Indonesia dengan Sasaran keselamatan pasien terdiri dari 6 sasaran. Sasaran ketiga merupakan sasaran yang berfokus pada pemberian obat-obatan

khususnya obat yang yang perlu diwaspadai [1].

Bates dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terjadi sekitar 11% kejadian yang berhubungan dengan kesalahan pada pemberian obat dan pemilihan obat di rumah sakit [2]. Laporan peta nasional insiden keselamatan pasien [3], menyatakan bahwa tingkat *medication error* di Indonesia cukup tinggi, yang menduduki peringkat pertama (24.8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan [4]. Data tentang kejadian tidak diharapkan (KTD) di Indonesia masih sulit didapatkan. Menurut laporan Komite

Keselamatan Pasien Rumah Sakit [5], di beberapa provinsi di Indonesia pada Januari 2010 sampai April 2011, insiden keselamatan pasien yang dilaporkan hanya 137 insiden. Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 di salah satu RS di Palembang, diperoleh 76 kasus yang berhubungan dengan penggunaan obat dan dari keseluruhan kasus yang paling sering terjadi yaitu pada pemberian obat kepada pasien sebesar 81,32% [6].

Kesalahan yang sering terjadi dalam pelayanan dan pemberian obat adalah kesalahan dalam mengidentifikasi pasien dengan benar serta kesalahan dalam pemberian obat akibat nama dan rupa obat yang mirip [1]. Dalam pemberian obat kepada pasien khususnya di ruang rawat inap tentunya peran perawat sangat lah besar.

Berdasarkan hasil penelitian Yarnita (2019) didapatkan bahwa 56.3% perawat di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau memiliki budaya keselamatan negatif [7]. Untuk itu perlu diketahui bagaimana pengetahuan perawat mengenai upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien khususnya pada sasaran 3 IPSG.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data diambil pada periode waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang sasaran 3 IPSG di dua rumah sakit di Kota Pekanbaru. Rumah sakit tempat dilakukannya penelitian adalah rumah sakit pemerintah dan swasta (RSUD Petala Bumi dan RS Sansani). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat ruang rawat inap pada kedua RS tersebut, sedangkan untuk sampel diambil menggunakan teknik pengambilan sampel tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*

sampling (pertimbangan tertentu) yaitu perawat dari unit rawat inap yang melayani perawatan penyakit yang beragam yang ada di dua RS tersebut. Sampel adalah perawat di ruang penyakit dalam dan anak serta bedah dari RSUD Petala Bumi yang berjumlah 20 orang dan 1 lantai ruang rawat inap dari RS Sansani yang berjumlah 25 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner yang berisi beberapa pernyataan mengenai sasaran 3 IPSG. Data diolah secara statistik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan perawat mengenai sasaran 3 IPSG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dapat dilihat pada penjelasan berikut

Tabel 1
Karakteristik responden penelitian

Karakteristik	RSUD Petala Bumi (n=20)		RS Sansani (n=25)	
	f	%	f	%
Usia				
<i>mean</i>	34		26	
Jenis Kelamin				
Pria	2	10	4	16
Wanita	18	90	21	84
Pendidikan				
D3 Keperawatan	12	60	10	40
S1 Keperawatan	6	30	7	28
Ners	2	10	8	32
Lama bekerja				
<i>mean</i>	6-10		0-5	

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa keseluruhan responden masih berada dalam rentang usia kerja produktif dengan jenis kelamin wanita lebih banyak dibandingkan pria. Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah D3 Keperawatan.

Dari tabel 2 diperoleh hasil bahwa 55% perawat di RSUD Petala Bumi memiliki pengetahuan baik tentang sasaran 3 IPSG. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arumaningrum (2014) bahwa 96% perawat memiliki pengetahuan tentang keselamatan pasien yang baik. Hal ini

menunjukkan bahwa responden di RSUD Petala Bumi mengetahui pentingnya keselamatan pasien dalam pemberian obat khususnya obat-obat yang diwaspadai (8).

Tabel 2
 Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Sasaran 3 IPSG

	Pengetahuan	f	%
RSUD Petala Bumi (n=20)	Baik	11	55
	Kurang Baik	9	45
RS Sansani (n=25)	Baik	12	48
	Kurang Baik	13	52

Dari hasil tersebut jika dihubungkan dengan data karakteristik bahwa responden di RSUD Petala Bumi memiliki masa kerja yang lebih lama yaitu 6 – 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja akan mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan pengetahuannya. Hasil ini menunjukkan dengan rata-rata lama kerja responden di RSUD Petala Bumi mendorong responden tersebut untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang keselamatan pasien khususnya pada pemberian obat kepada pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arumaningrum (2014) bahwa rata-rata lama kerja perawat 10 tahun memberikan hasil 96% dari keseluruhan responden dalam penelitiannya memiliki pengetahuan yang baik tentang keselamatan pasien (8).

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase terbesar pengetahuan responden di RS Sansani adalah kurang baik, yaitu 52%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dari RS Sansani kurang mengetahui tentang sasaran 3 IPSG. Hal ini sejalan dengan banyak penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian oleh Arrum (2015) diperoleh hasil 82,9% tingkat pengetahuan responden terhadap sasaran 3 IPSG adalah kurang baik (n=47) (9). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaladara (2015) dengan hasil yang diperoleh sebagian besar perawat di IGD RS X Semarang memiliki pengetahuan rendah

(74,3%) terkait keselamatan pasien (*patient safety*) (10). Hal ini tentunya menunjukkan bahwa 52% responden dari RS Sansani belum mengetahui tentang pentingnya meningkatnya kewaspadaan dalam pemberian obat kepada pasien, khususnya untuk obat-obat yang perlu diwaspadai. Pengetahuan tentang sasaran III tentunya menjadi penunjang dalam pelaksanaan 6 sasaran keselamatan pasien, dimana 6 sasaran tersebut menjadi fokus pada peningkatan kualitas rumah sakit dalam meningkatkan keselamatan pasien, serta menjadi fokus penilaian dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dalam memberikan akreditasi pada sebuah rumah sakit.

Melihat rata-rata lama bekerja responden di RS Sansani adalah 0 – 5 tahun. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor yang membuat pengetahuan responden akan sasaran 3 IPSG menjadi kurang baik. Hal ini dikarenakan masa kerja 0 – 5 tahun terhitung dalam masa kerja yang cukup pendek, sehingga pengalaman kerja responden belum terlalu banyak jika dibandingkan dengan masa kerja lebih dari itu. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor eksternal dalam hal ini adalah masa kerja (11).

Semakin lama masa kerja tentunya akan menambah pengalaman seseorang sehingga membuat pengetahuan seseorang akan meningkat berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Tabel 3
 Distribusi Item Pengetahuan Sasaran 3 IPSG Responden RSUD Petala Bumi dan RS Sansani

No	Item	RSUD Petala Bumi (n=20)	RS Sansani (n=25)
		%	%
1	Defenisi sasaran III IPSG	52,5	62
2	Penggunaan Obat LASA (<i>Look Alike Sound Alike</i>)	85	85

3	Penggunaan elektrolit konsentrat	73,3	76
4	Penyimpanan obat <i>high alert</i>	75	75
5	Pemberian obat <i>high alert (double checking)</i>	73,3	57,3

Tingkat pengetahuan yang masih kurang baik dari responden sebaiknya terus diperbaiki. Dari tabel 3 diperoleh bahwa *item* pengetahuan sasaran III IPSPG dengan persentase terendah adalah *item* pertama yaitu pengertian atau defenisi dari variabel 3 IPSPG tersebut, sehingga tentunya pengetahuan tentang *item* tersebut harus ditingkatkan. *Item* pengetahuan lain yang perlu ditingkatkan oleh responden dari RS Sansani adalah *item* kelima yaitu pengetahuan tentang pemberian obat *high alert* khususnya pada *double checking* dalam pemberian obat kepada pasien.

Peningkatan pengetahuan tentang sasaran III IPSPG bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien, khususnya dalam mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian obat dan tindakan medis yang dapat membahayakan keselamatan pasien. Hal ini menjadi semakin penting di era akreditasi rumah sakit, karena unsur penilaian dari akreditasi rumah sakit adalah sasaran keselamatan pasien atau IPSPG (sasaran 1 – 6) yang tentunya didukung dengan pengetahuan dan pelaksanaan dari masing-masing tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit.

SIMPULAN

Pengetahuan tentang sasaran 3 IPSPG yang dimiliki oleh responden dari RSUD Petala Bumi dengan kategori baik adalah sebesar 55% dan untuk pengetahuan responden dari RS Sansani dengan kategori baik sebesar 48%. Responden dari kedua RS memiliki pengetahuan tidak baik tentang pengertian atau defenisi dari sasaran III IPSPG.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada jajaran manajemen Poltekkes Kemenkes Riau, pihak RSUD Petala Bumi, pihak RS Sansani, Reviewer dan Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit*. 2011.
- [2] Bates. D.W, Cullen. D.J, Laird. N, et al. "Incidence of adverse drug events and potential adverse drug events. Implications for prevention". *ADE Prevention Study Group. JAMA*. 1995. 274:29-34.
- [3] Kongres PERSI. *Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien*. Jakarta. 2007.
- [4] Depkes RI. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety): Utamakan Keselamatan Pasien*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008.
- [5] KKPRS (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit). "Laporan Insiden Keselamatan Pasien". Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2011.
- [6] Simamora. S, Paryanti, Mangunsong. S. "Peran tenaga teknis kefarmasian dalam menurunkan angka keadian *medication error*". *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol 14. hal 207–212. 2011.
- [7] Yarnita. Y dan Maswarni. "Budaya Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Instalasi Perawatan Intensive RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau". *Jurnal Keperawatan Priority*. Vol 2, No. 2, Juli. 2019.
- [8] Arumaningrum, D. G. "Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Patient Safety di Unit Anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

- Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Unit II". Dikutip dari <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t34103.pdf> [Online]. 2014.
- [9] Arrum. D, Salbiah, dan M. Manik. "Pengetahuan Tenaga Kesehatan Dalam Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Sumatera Utara". *Idea Nursing Journal*. Vol. VI, No. 2. 2015.
- [10] Jaladara. V, Jayanti. S, dan Ekawati. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Perawat Mengenai Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Instalasi Gawat Darurat RS X Semarang". *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*. Vol. 3, No, 1, Januari. 2015.
- [11] Syah. M. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali. 2012.